

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penerapan penelitian deskriptif dikombinasikan dengan pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini. Untuk mendapatkan temuan yang diinginkan, penelitian kuantitatif sangat bergantung pada data yang berupa angka untuk diolah secara statistik (Sudaryana & Agusiadi, 2022). Pendekatan kuantitatif umumnya dilakukan pada penelitian yang menguji hipotesis. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian akan memberikan gambaran terkait fakta dari populasi yang diteliti secara sistematis, dan akurat dari beberapa variabel tertentu.

3.2 Lokasi Penelitian

Data terkumpul dari www.idx.co.id untuk memilih perusahaan manufaktur industri barang konsumsi sebagai tempat penelitian untuk tahun 2019, 2020, 2021, dan 2022. Karena keakuratan dan efisiensi dalam mengakses data yang menjadi target penelitian, peneliti memilih untuk menggunakan situs resmi BEI.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang *listing* di situs resmi BEI berperan sebagai populasi atau sekumpulan lengkap dari semua komponen yang dapat dibandingkan, namun berbeda satu sama lain jika nilai dari atribut tertentu menyebabkan perbedaan yang signifikan., (J. Supranto, 1986: 24) dalam (Pardede & Annisa, 2023).

Sampel

(Sugiyono, 2013) dalam (Pardede & Annisa, 2023) menjelaskan bahwa ketika melakukan penelitian, penting untuk memasukkan sampel dalam keseluruhan hitungan dan deskripsi populasi. *Purposive sampling* diterapkan untuk menyaring sampel yang sesuai kriteria berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI sektor manufaktur sub sektor industri konsumsi.
2. Perusahaan terdaftar secara konsisten selama tahun 2019-2022 di BEI.
3. Menyimpan informasi yang lengkap dalam laporan keuangan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder diperoleh melalui sumber lain atau media perantara. Para peneliti mengandalkan data penelitian yang sudah ada dalam bentuk dokumenter untuk tujuan referensi. Data sekunder sering kali terdiri dari informasi yang didokumentasikan dan disimpan dari periode lalu, baik yang sudah dirilis maupun belum. Dari tahun 2019 hingga 2022, data kuantitatif dari laporan keuangan perusahaan yang *listing* di BEI menjadi sumber data sekunder.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Data dan informasi yang digunakan berasal dari dokumentasi laporan keuangan perusahaan periode 2019-2022 yang tersedia di BEI. Tujuan dari pengumpulan ini adalah untuk menyediakan bahan penelitian. Biasanya, data dokumenter ini juga bisa berupa catatan, dan dokumentasi pendukung yang disimpan dalam arsip, yang dipublikasikan maupun tidak.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1. Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini berupa integritas laporan keuangan. Variabel tersebut diposisikan sebagai variabel yang menjadi akibat (Sugiyono, 2013). Integritas laporan keuangan ditandai dengan disajikannya data secara akurat (Setyawati et al., 2023). Proksi yang akan digunakan adalah indeks konservatisme. Menurut FASB, konservatisme adalah pendekatan yang hati-hati dalam menangani ketidakpastian, dengan tujuan untuk memastikan bahwa risiko dan ketidakpastian dalam lingkungan bisnis telah dikaji secara menyeluruh (Hamdani & Purwati, 2023). Prinsip hati-hati berarti pilihan tersebut akan lebih kecil kemungkinannya untuk mengarah pada membesar-besarkan aset dan keuntungan. Penghitungan konservatisme berpedoman pada Givoly & Hayn, (2000) “*Conservatism Based On Accrued Items*” dalam (Dr. Enni Savitri, SE, 2016) dan (Halim, 2021) yaitu:

$$\text{Konservatisme Akuntansi} = \frac{(\text{NI} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

NI = Laba Tahun Berjalan

DEP = Beban Penyusutan Aset Tetap

CFO = Arus Kas dari Aktivitas Operasi

3.6.2. Variabel Independen

(Sugiyono, 2013), menuturkan jika variabel dependen tidak dapat didefinisikan tanpa terlebih dahulu mempertimbangkan semua faktor independen yang dapat mempengaruhinya atau bahkan menyebabkan variabel dependen tersebut berkembang. Dalam penelitian ini, kepemilikan manajemen ,komisaris independen dan kualitas audit digunakan sebagai variabel independen.

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajemen terjadi ketika individu dalam kapasitas manajemen juga memiliki sebagian saham perusahaan. Karena manajemen bertanggung jawab atas keberlangsungan perusahaan selain pemegang saham, kepemilikan manajerial dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan. (Naysilla Anastasia et al., 2023). Oleh karena itu, persentase kepemilikan manajemen yang lebih besar menunjukkan bisnis yang lebih sukses. Indikator kepemilikan manajerial adalah rasio Kepemilikan Manajerial, yang memperhitungkan bagian saham yang dipegang oleh manajemen relatif terhadap jumlah total saham (Santoso & Andarsari, 2022). Kepemilikan manajerial dievaluasi dengan rumus (MOWN) (Santoso & Andarsari, 2022) yakni:

$$\text{Manajerial Ownership} = \frac{\text{Saham Manajer}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

2. Komisaris Independen

Untuk memastikan integritas pembuatan laporan keuangan yang berkelanjutan, komisaris independen adalah organisasi yang dewan komisarisnya terdiri dari individu-individu dari luar perusahaan yang bertanggung jawab untuk memantau kinerja manajemen (Pardede & Annisa, 2023). Setidaknya dua anggota, termasuk satu komisaris independen, harus membentuk dewan komisaris (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Pada penelitian (Herlambang & Nurbaiti, 2023) rumus yang diterapkan adalah:

$$\text{DKI} = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Dewan Komisaris}}$$

3. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah salah satu cara untuk mengukur keandalan laporan keuangan. Dalam hal pelaporan keuangan, auditor yang tidak memihak dari perusahaan

memeriksa keakuratannya. Dengan KAP yang baik integritas laporan keuangan dinilai lebih baik. Biasanya pembedanya ada pada KAP *big four* dan KAP *non big four*. Kriteria pembeda dari KAP *big four* atau tidak, penelitian kali ini menjadikan ukuran KAP sebagai tolak ukur kualitas audit. Perbandingan KAP *big four* atau tidak dinilai mampu memberikan hasil audit yang beda. Perusahaan besar dengan KAP *big four* lebih baik dari pada selain itu. Dengan dummy akan diberi nilai 1 untuk KAP *big four* dan nilai 0 untuk KAP bukan *big four* (Santoso & Andarsari, 2022).

3.6.3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol ditambahkan sebagai pembatas dan pembaruan dari penelitian yang lalu. (Sugiyono, 2013) menyatakan pendapatnya terkait variabel kontrol bahwa variabel kontrol bisa dipilih dan diterapkan untuk membatasi kemungkinan luar yang tidak diteliti tidak mempengaruhi respon variabel dependen terhadap variabel independen. Adapun alat kontrol yang digunakan dalam penelitian ini ialah ukuran perusahaan. Ada beberapa cara untuk menentukan ukuran perusahaan, termasuk dengan menghitung jumlah total aset kepemilikan perusahaan dan pendapatannya, menghitung log size, dan metrik lain yang serupa. Kebutuhan untuk menyediakan laporan keuangan yang jujur lebih tinggi untuk organisasi yang lebih besar. Rumus ukuran perusahaan yang diterapkan adalah (Foroghi et al, 2013),

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Assets)}$$

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis statistik deskriptif diterapkan dengan urutan berikut:

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif akan mengolah data hingga mendapatkan informasi setelah menganalisisnya. Menurut (Ghozali, 2016), suatu data dapat dideskripsikan dengan melalui minimum, maksimum, *sum*, rata-rata, varian, standar deviasi, kurtosis, dan *range*.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik melalui beberapa proses berikut:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dari penggunaan uji normalitas yaitu menentukan sifat distribusi normal dari suatu model regresi. Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan untuk mengidentifikasi sifat tersebut. Untuk melakukannya, pertama-tama kita harus memilih hipotesis uji, yang dapat ditulis sebagai H_0 : data terdistribusi secara normal atau H_a : data tidak terdistribusi secara normal. Ambang batas signifikansi sebesar 5% (0,005) diperlukan.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengecek apakah variabel-variabel yang tidak tergantung satu sama lain dalam suatu model regresi memiliki hubungan erat. Jika nilai tolerance melampaui 10% dan nilai VIF tidak menyentuh 10, maka persamaan regresi linier bebas multikolinieritas. Sebaliknya jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak lebih dari 10%, maka ada gangguan multikolinieritas pada persamaan regresi linier.

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Secara umum, uji autokorelasi mencoba menemukan apakah ada ketergantungan antara nilai suatu variabel pada waktu tertentu dengan nilai variabel yang sama pada waktu sebelumnya atau sesudahnya. Hasil dari uji ini dapat memberikan informasi apakah data tersebut memiliki pola atau ketergantungan yang signifikan antar-nilai berturut-turut, yang bisa berdampak pada interpretasi dan analisis statistik lebih lanjut. (Ghozali, 2016)

1. Ketika nilai ($DW < DL$) atau ($DW > 4 - DL$), maka artinya terjadi autokorelasi.
2. Ketika nilai ($DU < DW < 4 - DU$), maka artinya tidak ada autokorelasi.
3. Ketika nilai ($DL \leq DW \leq DU$) atau ($4 - DU$) dan ($4 - DL$), maka tidak bisa ditarik kesimpulan yang pasti.

Uji Autokorelasi juga dapat dilakukan dengan *Run Test*. Uji ini merupakan bagian dari statistik non-parametric untuk menguji apakah antara residual terdapat korelasi yang tinggi. Adapun kriteria *Run Test* menjadikan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebagai patokan. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Penggunaan uji *Run Test* akan memberikan kesimpulan lebih pasti apabila terjadi keraguan pada Durbin Watson Test, dimana nilai d terletak antara DL dan DU atau diantara ($4-dU$) dan ($4-dL$) yang akan menyebabkan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau pengujian tidak meyakinkan jika menggunakan DW test (Ghozali, 2013).

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah cara untuk mengecek apakah variabilitas (sebaran) dari kesalahan prediksi dalam model statistik tidak konstan. Dalam bahasa sederhana, uji ini mencoba melihat apakah perbedaan antara nilai prediksi dan nilai sebenarnya

cenderung bervariasi atau tidak. Dalam konteks regresi, kita mengasumsikan bahwa variabilitas dari kesalahan prediksi seharusnya konstan di sepanjang nilai-nilai prediktor (variabel independen). Namun, jika terjadi heteroskedastisitas, variabilitas ini bisa berubah-ubah. Untuk menemukan heteroskedastisitas, acuannya ada pada grafik scatter plot, dimana jika terdapat pola garis bergelombang atau titik berpencar di bawah angka 0 sumbu Y, itu menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Jika terjadi sebaliknya, model dianggap homoskedastis (Ghozali, 2016).

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menguji premis bahwa kepemilikan manajemen, komisaris independen dan kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan menggunakan regresi linier berganda berikut:

$$ILK = \alpha + \beta_1[\text{KepMan}] + \beta_2[\text{Komind}] + \beta_3[\text{KUALITAS}] + \beta_4[\text{UP}] + e$$

Keterangan :

ILK = Integritas Laporan Keuangan

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien regresi

KepMan = Kepemilikan Manajerial

Komind = Komisaris Independen

KUALITAS = Kualitas KAP

UP = Ukuran Perusahaan

e = Standard Error

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial, dalam konteks statistika dan analisis regresi, adalah pengujian secara terpisah terhadap satu variabel prediktor atau kelompok variabel prediktor dalam model regresi. Fungsi utama dari uji parsial adalah untuk mengetahui apakah setiap variabel prediktor memberikan kontribusi yang signifikan terhadap menjelaskan variasi dalam variabel respons (variabel yang ingin diprediksi).

Referensi atau acuan untuk uji parsial dapat berupa nilai signifikansi (p -value) yang dihasilkan dari uji hipotesis terkait variabel prediktor tersebut. Dalam uji hipotesis, hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada efek atau kontribusi dari variabel prediktor terhadap variabel respons, sementara hipotesis alternatif menyatakan sebaliknya:

H_0 : tidak ada hubungan variabel independen dan variabel dependen

H_a : ada hubungan variabel independen dan variabel dependen

Nilai $> 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh. Nilai $\leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, maksudnya ada pengaruh variabel independen untuk variabel dependen. Hal lain juga bisa dilihat dari , t -hitung $> t$ -tabel maka H_a diterima dan nilai t -hitung $\leq t$ -tabel maka H_0 diterima.

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F secara sederhana adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi secara bersama-sama dari sekelompok variabel prediktor dalam suatu model regresi. Uji F membantu peneliti menilai apakah setidaknya satu variabel prediktor memberikan kontribusi yang signifikan terhadap menjelaskan variasi dalam variabel respons (variabel yang ingin diprediksi), kita dapat melihat apakah

hipotesis nol diterima dengan membandingkan f-hitung dengan f-tabel.0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketika $f\text{-hitung} < f\text{-tabel}$ maka h_0 diterima, artinya semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dengan $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ artinya tidak ada signifikansi pengaruh terhadap variabel dependen dan h_a diterima.

3.7.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi, sering disebut adalah suatu ukuran yang digunakan dalam analisis regresi untuk menilai sejauh mana variabilitas dari variabel respons (variabel yang ingin diprediksi) dapat dijelaskan oleh model regresi (Ghozali, 2016). Semakin tinggi koefisien ini, semakin baik model dalam memprediksi variabel respons. R^2 memiliki nilai antara 0 dan 1. Nilai 0 berarti model tidak dapat menjelaskan variabilitas, sementara nilai 1 berarti model dapat menjelaskan seluruh variabilitas.